BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Lokasi Penelitian

PT. Launx Laundry Factory adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang laundry. Sesuai dengan sumber daya, pengalaman dan keahlian yang dimiliki, maka perusahaan mengambil segmen pasar utama yaitu bidang perhotelan. PT. Launx Laundry Factory terletak di banjar Gumicik, Desa Ketewel, Kecamatan Sukawati, Kota Gianyar. Perusahaan ini berdiri pada bulan Juli 2018 dengan jumlah pekerja yaitu 82 orang pekerja.

Adapun bagian-bagian pekerjaan yang terdapat pada perusahaan PT. Launx Laundry Factory yaitu sebagai berikut:

a. Manager satu orang yang bertugas untuk mengatur dan mengawasi setiap pekerjaan dan barang yang keluar masuk ke perusahaan
b. Pegawai laundry sebanyak 45 orang yang bertugas sebagai pegawai atau orang yang melalukan proses penimbangan penyucian dan penyetrikaan.

2. Karakteristik Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai laundry di PT Launx Laundry Factory dengan jumlah responden yaitu sebanyak 45 orang pegawai. Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Umur Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui umur yang dimiliki oleh subyek penelitian yaitu berumur antara 20 sampai dengan 50 tahun. Umur yang dimiliki oleh subyek penelitian termasuk dalam usia

produktif. Adapun karakteristik berdasarkan umur pegawai PT Launx Laundry Factory seperti pada tabel 2 berikut :

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	20 –30	28	62
2	31 – 40	12	27
3	41 – 50	5	11
	Total	45	100

Berdasarkan tabel 2 umur pegawai laundry yang tertinggi berada pada umur 20 – 30 tahun yaitu mencapai 28 orang (62%). Dan yang terendah pada umur 41 – 50 yaitu 5 orang (11%).

b. Pendidikan Responden

Berdasarkan hasil penelitian distribusi pendidikan pegawai PT Launx Laundry Factory dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	1	2,2
2	SMP	4	8,8
3	SMA/SMK	38	84
4	D1 Perhotelan	1	2,2
5	D2 Akutansi Perhotelan	1	2,2
	Jumlah	45	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui pendidikan yang dimiliki pegawai PT Launx Laundry Factory yaitu paling banyak tamat SMA dan SMK sebanyak 38 orang (84%), tamat SMP sebanyak 4 orang (8,8%), D1 Perhotelan sebanyak satu orang (2,2%), D2 Akutansi perhotelan sebanyak satu orang (2,2%), dan yang tamat SD sebanyak satu orang (2,2%).

3. Hasil pengamatan berdasarkan subyek

a. Pengetahuan Responden

Pengukuran tingkat pengetahuan ini dilakukan pada pegawai laundry yaitu dengan mengukur tingkat pengetahuan responden tentang APD yang diperoleh dari jawaban responden pada kuisioner. Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan responden dibagi menjadi dua tingkatan yaitu baik dan kurang baik. Hasil penelitian kuisioner tingkat pengetahuan pegawai PT Launx Laundry Factory dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4

Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

No	Tingkat pengetahuan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Baik	38	84
2	Kurang	7	16
	Total	45	100

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa 45 pegawai laundry sebanyak 38 orang (84%) orang memiliki pengetahuan yang baik tentang alat pelindung

diri, jenis – jenis, dan kegunaanya. Dan sebanyak 7 orang (16%) dalam kategori kurang, karena dari data kuesioner yang sudah diteliti dari 7 orang ini banyak yang belum mengetahui jenis – jenis alat pelindung diri cara penggunaan APD dan dampak yang ditimbulkan akibat tidak menggunakan APD.

b. Perilaku Responden

Pengukuran perilaku dalam penelitian ini dilakukan pada pegawai PT Launx Laundry Factory dengan mengukur menggunakan kuisioner tentang perilaku responden tentang APD dan diperoleh jawaban atas pertanyaan pada kuisioner. Berdasarkan hasil penelitian perilaku dibagi menjadi dua kategori yaitu baik dan kurang baik. Hasil pengamatan observasi penelitian dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5
Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku

No.	Tingkat Prilaku	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Baik	20	44
2	Kurang	25	56
	Total	45	100

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 45 pekerja laundry sebanyak 20 (44%) orang dalam kategori baik sedangkan 25 (56%) orang dalam kategori kurang, dikarenakan para pegawai laundry masih belum memakai APD yang lengkap hanya memakai seperti masker dan sarung tangan sedangkan APD lainnya tidak dipakai alat pelindung kepala, mata, dan lain-lain, karena dapat mengakibatkan kecelakaan dan keselamatan pada saat bekerja.

B. Pembahasan

Penggunaan APD merupakan tahap akhir dari metode pengendalian kecelakaan maupun akibat kerja. Meskipun demikian, penggunaan APD akan menjadi sangat penting apabila pengendalian secara teknis dan administratif telah dilakukan secara maksimal namun potensi resiko masih tergolong tinggi. Besarnya manfaat dari APD ini pada saat bekerja tidak menjamin semua pekerja akan memakai karena masih banyak juga pekerja yang tidak menggunakannya. Alat pelindung diri sudah lazim digunakan oleh pekerja, namun pada kenyataannya belum semua pekerja menggunakan sebagaimana seharusnya.

Alat Pelindung Diri (APD) adalah seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari kemungkinan adanya pemaparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja(Suma'mur, 1995).

1. Analisis Univariat

a. Pengetahuan Responden

Penelitian dengan menggunakan kuisioner pada 45 responden dengan jumlah pertanyaan sebanyak 14 pertanyaan untuk pengukuran tingkat pengetahuan. Setiap pertanyaan dengan jawaban "Ya" diberi skor 1 dan jawaban "Tidak" diberi skor 0. Terdapat skor tertinggi yaitu 14 apabila responden menjawab semua pertanyaan di jawab dengan jawaban "Ya" dan skor terendah yaitu 0 apabila responden menjawab semua pertanyaan dengan jawaban "Tidak". Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa skor tertinggi

untuk penilaian tingkat pengetahuan yaitu 14 tertinggi dan skor terendah yaitu 6.

Hasil tersebut menggambarkan tingkat pengetahuan responden tergolong baik. Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang didapakan dari seseorang setelah melakukan pengamatan terhadap objek dengan menggunakan panca indra manusia. Pengetahuan sebagian besar dapat diperoleh melalui indra pengelihatan dan pendengaran (Notoatmodjo, 2007). Melakukan pengamatan dan observasi pengetahuan pada lingkungan kerja berasal atau bersumber dari berbagai faktor salah satunya faktor manusia yaitu : Umur dan Pendidikan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui umur responden yang paling muda adalah 20 tahun dan yang paling tua adalah 50 tahun. Dari data umur tersebut menjelaskan bahwa paling banyak responden penelitian berumur antara 20-30 tahun. Menurut Tarwaka 2008, umur seorang berbanding lurus dengan kapasitas fisik sampai batas tertentu dan mencapai puncaknya pada umur 25 tahun. Pada umur 50 – 60 tahun kekuatan otot akan menurun hingga 25%, bertambahnya umur seseorang maka akan mengalami penurunan produktivitas kerja akibat dari penurunan fungsi otot, penglihatan, pendengaran, kecepatan membedakan sesuatu, membuat keputusan dan kemampuan mengingat jangka pendek. Umur mendapat perhatian karena akan mempengaruhi kondisi fisik,mental, kemauan kerja, dan tanggung jawab seseorang. Golongan umur tua mempunyai kecendrungan yang lebih tinggi untuk mengalami kecelakaan akibat kerja dibandingkan dengan golongan umur muda karena umur muda mempunyai reaksi dari kegiatan yang lebih tinggi. Namun umur mudapun sering pula mengalami kasus kecelakaan akibat

kerja, hal ini karena kecerobohan dan sikap suka tergesa – gesa. Banyak alasan mengapa tenaga kerja golongan umur muda mempunyai kecendrungan untuk mempunyai kecelakaan kerja lebih tinggi dibandingkan dengan golongan yang lebih tua. Beberapa faktor yang mempengaruhi tingginya kejadian kecelakaan kerja pada golongan muda antara lain karena kurang perhatian, kurang disiplin, cenderung mengikuti kata hati, ceroboh dan tergesa – gesa.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui tingkat pendidikan SMA/ SMK paling banyak. Pendidikan dapat memberikan pengaruh besar dalam membuka wawasan dan pemahaman terhadap nilai baru yang ada di lingkungannya. Seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi akan lebih mudah untuk memahami perubahan yang terjadi di lingkungannya dan orang tersebut akan menyerap perubahan tersebut apabila merasa bermanfaat bagi dirinya. Seseorang yang pernah mengenyam pendidikan formal akan lebih mudah menerima dan mengerti tentang pesan-pesan kesehatan melalui penyuluhan maupun media masa (Notoadmojo, 2007).

b. Perilaku Responden

Penelitian dengan yang dilakukan pada 45 responden dengan menggunakan kuisioner sebanyak 10 pertanyaan untuk mengukur perilaku responden tentang APD. Setiap pertanyaan dengan jawaban “Ya” diberi skor 1 dan jawaban “Tidak” diberi skor 0.Terdapat skor tertinggi yaitu 10 apabila responden menjawab pertanyaan dengan jawaban “Ya” dan skor 0 apabila responden menjawab semua pertanyaan dengan jawaban “Tidak”. Berdasarkan

hasil penelitian terdapat responden dengan skor tertinggi yaitu 9 dan skor terendah yaitu 4.

Penggunaan APD yaitu pada waktu bekerja pada pekerjaan yang seharusnya memakai alat pelindung diri seperti topi, kacamata, masker, sarung tangan, baju khusus laundry, dan sepatu boat masih belum lengkap di gunakan pada pegawai laundry di PT Launx laundry karena pegawai laundry merasa tidak nyaman dan ribet menurut mereka. Faktor kebiasaan juga sangat berpengaruh dalam penggunaan APD, sebaiknya para pihak pengelola dari perusahaan laundry tersebut lebih memperhatikan pegawai laundry yang tidak menggunakan APD untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja di lingkungan kerja tersebut. Agar perilaku pegawai laundry mau menggunakan alat pelindung diri dengan lengkap maka perlu diadakannya penyuluhan oleh petugas kesehatan tentang penggunaan APD dan cara pemakaiaannya serta dampak yang di akibatkan bila tidak menggunaan APD pada saat bekerja dan membiasakan diri dalam menggunakan alat pelindung diri yang lengkap agar nyaman dalam bekerja dan tidak membahayakan keselamatan pekerja pada saat melakukan pekerjaan.

Dengan demikian seharusnya PT. Launx laundry membuatkan peraturan kepada seluruh pegawai saat melakukan pekerjaan harus menggunakan APD yang lengkap bila tidak menggunakan APD akan mendapatkan teguran bila terus seperti itu akan mendapatkan sanksi. Agar membuat karyawan sadar akan kesehatan dirinya.